BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pemikiran manusia ditentukan oleh situasi dan lingkungan di mana mereka tinggal. Dengan bertambah majunya peradaban, mereka juga bertambah maju dalam mengemukakan gagasan tentang pendidikan dan penerapan teori-teori yang telah ada dalam praktek pendidikan yang akhirnya membawa perkembangan yang lebih lanjut dalam peradaban manusia. Perubahan tersebut dapat terjadi secara insidental, tidak sengaja, tidak terarah tetapi juga berlangsung secara sadar dan sengaja. Yang terakhir itulah memberikan arti tentang pemikiran pendidikan (Rodliyah, 2013:21).

> Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. (PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2).

Namun di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantaranya permasalahan adalah sebagaimana bahwa timbulnya berbagai macam penyimpangan remaja. Remaja yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat, namun kenyataan sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji salah satunya dengan melakukan perjudian yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan remaja tersebut yaitu dalam mencerdaskan anak bangsa dengan mengembangkan potensi manusia yang beriman, bertakqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia maka yang mempunyai banyak peran yaitu Pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, oleh karena pendidikan agama Islam harus mendapat perhatian (etensi) dari semua pihak terutama Depdiknas atau Departemen Agama (Tilaar, 2000:180).

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah perjudian merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas. Karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses membimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidak cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad (2004: 137) mengatakan:

> "Adalah suatu fakta di dalam sejarah senantiasa menyerahkan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian akan memikul tanggung jawab untuk tidak saja memlihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu memepertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup di masa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangung sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para remaja memiliki akhlak yang rendah atau rusak. maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, Allah menyuruh kepada hambanya untuk belajar sebagaimana proses seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu yang dimilki itu, Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu sebagaiman dalam firman-Nya: QS. Al-Mujadilah ayat 11:

...يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: ...“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al Qur’an Terjemah, 2009:543).

Ayat tersebut di atas menjelaskan/memberi gambaran betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan, sebab pendidikan agama Islam akan mengantarkan pada kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat, dengan inilah manusia akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari yang lain.

Kenakalan remaja yang sering kali terjadi di masyarakat merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti mencuri, pelecehan seksual, minum-minuman keras, penggunaan obat-obat terlarang, penodongan, narkotika, perjudian dan lain sebagainya. Dipandang dari sudut pendidikan, penampilan dan perilaku remaja seperti di atas sangat tidak diharapakan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang di

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

cita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu:

> berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal III).

Sebenarnya secara umum, kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja timbul karena dirinya memiliki masalah. Adapun cara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh sisiwa di lingkungannya antara lain adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah yang menyangkut pembelajaran, (3) masalah pendidikan, (4) masalah karir atau pekerjaan, (5) masalah penggunaan waktu senggang, dan (6) masalah-masalah sosial dan lain sebagainya. (Tohirin, 2009: 13).

Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda, dalam hal ini Daradjat menyatakan: Di Negara persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum, misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita (Daradjat, 1989: 111).

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan
2. Kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak (Daradjat, 1989: 113).

Maka untuk membantu remaja dalam menanggulangi persoalan dan kegoncangan jiwanya, sangatlah diperlukan pendidikan agama. dengan dipahaminya ajaran agama yang dihayati dan diamalkannnya dalam kehidupan sehari-hari, jiwanya akan menjadi tenang dan lega. dengan ketenangan jiwa itu, mereka tidak memerlukan lagi perbuatan dan kelakuan nakal, atau dengan kata lain kenakalan mereka dengan sendirinya berhanti (Daradjat, 1984: 86).

Terkait maksud di atas, maka perlu adanya suatu bentuk usaha yang terarah dan terstruktur dari lembaga pendidikan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam hal ini yang dimaksud adalah tokoh masyarakat. Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh tokoh masyarakat mempunyai arti dan peran penting dalam membentuk tingkah laku remaja seutuhnya.

Oleh karena itu, kedudukan tokoh masyarakat/ guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya perjudian remaja. Sebab tokoh masyarakat merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang di lakukan di lingkungannya, khususnya melakukan suatu pembinaan remaja yang ada di lingkungan masyarakat.

Ada empat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, rumah ibadah dan di sekolah, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid terutama dalam bentuk ibada khas, seperti shalat, membaca al-Qur’an, latihan-latihan seperti wirid membaca shalawat berulang dan lain-lain (A. Tafsir, 2007: 134).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kesadaran dari tiap-tiap komponen masyarakat termasuk tokoh masyarakat sangatlah dibutuhkan oleh remaja untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan evaluasi untuk menuju masa depan yang lebih baik, karena remaja saat ini sangat haus akan nilai-nilai sosial keagamaan. Dalam kondisi sekarang ini sangat didambakan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, serta lingkungannya. Oleh karena itu tokoh masyarakat harus berperan aktif dalam membimbing masyarakat yang telah mengalami dinamika perubahan yang dengan perubahan tersebut mereka dapat menghadapi persoalan-persoalan yang ada dengan tetap memiliki akhlak yang mulia.

Betapa sangat penting peran tokoh masyarakat selain keluarga untuk menenamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui suatu pembinaan pada masyarakat terutama pada remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Tongas Kulon tepatnya di Dusun Bunot, bahwa apa yang terjadi di kalangan remaja telah menjadikan dampak negatif bagi kaum mereka sendiri, dengan perilaku yang menyimpang yakni para remaja melakukan aksi sabung ayam yang di dalamnya terdapat remaja-remaja yang ikut serta menyaksikan bahkan ikut serta dalam aksi sabung ayam tersebut. Jika tidak ada penanggulangan atas perilaku remaja tersebut, maka akan mengalir tanpa ada filterisasi terhadap generasi-generasi baru, sehingga remaja berikutnya yang berada di dusun Bunot akan terkontaminasi dengan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Dengan demikian berdasarkan hasil pengamatan terhadap masyarakat dusun Bunot sudah jelas sangat memprihatinkan akan generasi bangsa yang berakhlakul karimah dengan demikian diperlukannya tokoh masyarakat yang akan mengevaluasi remaja dengan siraman-siraman rohaninya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ust. Abdul Adim sosok tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai guru mengaji

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang juga dianggap sebagai orang yang paham akan agama/ sesepuh di desa tersebut, dengan menyampaikan sebagai berikut: “Di desa tersebut sering kali terjadi kenakalan remaja yanh berupa perjudian dengan melakukan aksi sabung ayam (dalam hal ini remaja yang di maksud adalah dari kalangan umur kurang lebih 15-22 tahun) yang telah melakukan aksi menyimpang yakni aksi sabung ayam. Sayangnya, kendala yang terjadi adalah kurang perhatiannya orang tua terhadap perilaku anak-anak mereka, maka sebagai tokoh masyarakat sudah menjadi tugasnya untuk mengingatkan dan mengajak para orang tua untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang terkait dengan masalah di atas.

Tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan akan perilaku remaja tersebut, akan tetapi tanggapan masyarakat berbeda-beda terhadap praktik judi itu. Ada yang menolak sama sekali, yaitu menganggapnya sebagai perbuatan setan atau dosa, dan haram sifat. Namun ada pula yang menerimanya, bahkan sebagai sumber penghasilan jika beruntung. Sedangkan sebagian orang bersikap netral. Menurut masyarakat yang menolak perjudian remaja mereka beranggapan bahwa, penghasilan yang halal itu bukan hari pertaruhan, akan tetapi merupakan jerih payah kerja dalam usaha kita membesarkan keagungan Tuhan. Agama Islam juga melarang perjudian, perbuatan judi dan pertaruhan dianggap sebagai dosa atau perbuatan haram. Judi merupakan bujkan setan untuk tidak mentaati perintah Tuhan. Walaupaun perjudian yang dilakukan remaja itu hanya bersifat hiburan semata, tapi tetap saja sifatnya itu jahat atau merusak, karena apabila kalah tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perbuatan jahat lainnya seperti mencuri guna menebus kekalahan.

Beberapa faktor penyebab perjudian yang dilakukan remaja dan tidak adanya perhatian dari pihak orang tua. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji, mengamati, dan mendeskripsikan bagaimana penanaman akidah dan akhlak remaja Desa Tongas Kulon khususnya di Dusun Bunot, bagaiman peran tokoh

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat terhadap penyimpangan remaja yang terjadi di dusun tersebut dan pembinaan apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menangani fenomena yang terjadi di kalangan tersebut, melalui suatu penelitian. Melalui judul penelitian untuk melakukan penelitian terhadap remaja.

Dilihat dari fenomena dan kebiasaan para remaja yang terjadi di atas, yang cenderung bergelut dengan lingkungan sekitar tanpa sadar memberi dampak negative telah mengubah polapikir para remaja tersebut. Maka dari itu dibutuhkannya seorang sosok pemuka di dalam lingkungan remaja tersebut yang dapat memberikan suatu pembinaan terhadap remaja melalui siraman-siraman rohaninya. Dari beberapa pemaparan diatas, maka peneliti memiliki inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang **"Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016."**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016?
2. Bagaiman peran tokoh masyarakat dalam menaggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016?
3. Apa hambatan-hambatan dalam menanggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016.
2. Mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam menaggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam menanggulangi perjudian remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis (STAIN, 2013: 45).

Begitu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Oleh karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja di setiap daerah.
   b. Dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi remaja, Sebagai pandangan untuk memperbaiki dan merubah perilaku remaja yang lebih baik sesuai ketentuan Islam, sekaligus memperbaiki jati diri remaja

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang lebih merdeka dalam hal kemerdekaan berpikir, berkeyakinan, berbicara, dan berpendidikan.

b. Bagi Almamater IAIN Jember, untuk memperkaya perbendaharaan di perpustakaan IAIN Jember dan dari hasil penelitian ini diharapakn akan menambah kualitas mahasiswa pendidikan agama Islam, sehingga bisa di jadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktifiitas akademika untuk menggali lebih dalam tentang perilaku remaja yang tidak sedikit keluar dari ajaran agama Islam di Negara kita Indonesia serta dapat membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pemimpin yang lebih berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud peneliti (STAIN, 2013: 45).

Maka dari itu, penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami penelitian ini.

1. Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh mayarakat berasal dari dua kata yaitu tokoh dan masyarakat, tokoh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang terkemuka, pemimipin. Sedangkan masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain (Shadily, 1993: 47)

Sedangkan menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Abdul Syani, Mengemukakan bahawa:

> “masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu." (Syani, 2007: 31)

Tokoh masyarakat merupakan orang yang memiliki pengaruh dan dihormati oleh masyarakat, karena kekayaan pengetahuan maupun kesusksesannya dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi contoh dan teladan bagi orang lain karena pola pikir yang dibangun melalui pengetahuan yang dimiliki sehingga dipandang seseorang yang pandai dan bijaksana juga panutan bagi banyak orang.

Dengan kekayaan intelektual dan keberhasilan yang dimiliki sesorang tokoh masyarakat ia memiliki peran penting dalam pembengunan-pembengunan nasional Indonesia. Peranannya dalam pembengunan tertentu disesuaikan dengan keahliannya. Seorang tokoh masyarakat yang berfokus pada pendidikan perannya akan optimal bagi dunia pendidikan tapi biasanya ia berperan juga dalam memberikan masukan atau membantu mengambil keputusan di tengah lingkungan masyarakat (www.Annehera.com/tokoh-masyarakat (Senin 23 Nopember 2015)).

Jadi yang disebut dengan tokoh masyarakat dalam penelitian ini adalah orang yang terpandang seperti Kiai, Ustadz, Kepala Desa, Kepala Dusun, RT yang bisa memotivator, membimbing dan mengevaluator terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perjudian Remaja

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-pristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya (Kartini, 2007: 58)

G. Stanley Hall adalah ahli psikologi dan pendidikan yang merupakan salah seorang "*Father of Adolesence*". Dia meyakini melalui mekanisme evolusi, remaja dapat memperoleh sifta-sifat tertentu melelui pengalaman hidupnya yang kritis. Sifat-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sifat tersebut dapat ditransmisi (diteruskan) melalui keturunan pada masa konsepsi. Apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, mereka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai-nilai insaninya. Hall berpendapat bahwa:

> "remaja merupakan masa "strum and drang", yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi: antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Selanjutnya dia mengemukakan bahwa pengalaman sosial selama remaja dapat mengarahkan untuk menginternalisasi sifat-sifat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya."(Yusuf, 2007: 185)

Perjudian remaja adalah bentuk penyimpangan tingkah laku yang bertentangan dengan norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Perjudian remaja merupakan bentuk perilaku menyimpang yang sering kali kita jumpai di lingkungan masyarakat, tindakan-tindakan yang dilakukan selalu berkonotasi negatif sehingga sering kali menyusahkan orang banyak dan pelakunya juga sering melakukan tindakan di luar akal sehat dan juga dapat berakibat fatal terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari semua komponen terkait, baik itu orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tenaga pendidik.

3. Pembinaan Mental Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti "pembaharuan atau penyempurnaan" dan "usaha" tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 152).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mental adalah hal yang ersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 733).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama (Aat Syafaat. dkk. 2008: 154)

Yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan dalam skripsi ini adalah pembinaan mental yang bersifat Islami yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada remaja Desa Tongas kulon, Tongas, Probolinggo. Pembinaan yang Islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan jati seseorang (remaja) dengan melalui pendekatan-pendekatn yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadis, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak, dan kepribadiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat dalam pembahasan skripsi, sistematika tersebut meliputi:

Bab satu membahas tentang pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penetilian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka, yang meliputi kajian terdahulu, dan kajian teori yang berhubungan dengan obyek penelitian. Hal itu dilakukan agar mendapat gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, pada bab ini, dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Bab ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab empat, pada bab ini, dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalu Pembinaan Mental Keagamaan di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo.

Bab lima membahas tentang penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan, dan saran dari peneliti. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka, dan beberapa lampiran seperti matrik penelitian, denah, surat izin penelitian, dan biodata penulis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id